

**TRADISI LELANG DI GAMPONG PANTE GEULIMA  
ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**NEZA OVIARA**

**NIM. 180501059**

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
TAHUN 2023 M/1445 H**

**TRADISI LELANG DI GAMPONG PANTE GEULIMA  
ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program Sarjana  
(S-1) Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

**Diajukan Oleh**

**NEZA OVIARA  
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Sru di Sejarah dan Kebudayaan Islam  
NIM. 180501059**

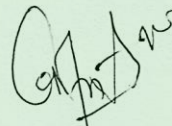
**Disetujui Untuk Diuji/ Dimunaqasyahkan Oleh:**

**Pembimbing I**



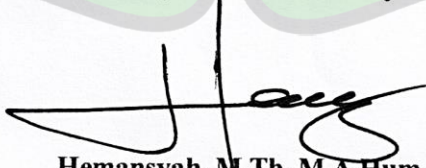
**Dr. Fauzi Ismail, M.Si.**  
NIP.196805111994021001

**Pembimbing II**



**Asmanidar, S. Ag, MA**  
NIP.197712312007102001

**Mengetahui  
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam**



**Hemansyah, M.Th.,M.A.Hum.**  
NIP.19800505200011021

**TRADISI LELANG DI GAMPONG PANTE GEULIMA  
ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Dan Diterima Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program  
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Pada Hari/Tanggal: Selasa, 25 Juli 2023  
Di Darussalam Banda Aceh**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua**



**Dr. Fauzi Ismail, M.Si.**  
NIP. 196805111994021001

**Sekretaris**



**Asmanidar, S.Ag., M.A.**  
NIP.197712312007102001

**Penguji I**



**Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum., M.Us**  
NIP.197704222009121002

**Penguji II**



**Dra. Anwar Daud, M.Hum**  
NIP. 196212311991011002

**AR - RANIRY**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh**



**Syarifuddin, M. A., Ph. D**  
NIP. 197001011997031005



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamualaikum Wr, Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neza Oviara

NIM : 180501059

Prodi/Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

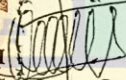
Fakultas : Adab dan Humaniora

Judul Skripsi : **“Tradisi Lelang Di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan”.**

Dengan ini saya menyatakan, skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang dibuat tanpa adanya tiruan dari hasil karya tulisan orang lain. Namun penulis juga menggunakan beberapa pendapat dan tulisan dari peneliti lainnya, yang kemudian penulis cantumkan dalam sumber referensi.

*Wassalamualaikum Wr, Wb.*

Banda Aceh, 25 Juli 2023  
Yang Menyatakan

  
Neza Oviara

NIM : 180501059



## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya terutama kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tradisi Lelang Di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan”. Shalawat beriringan dengan salam kepada baginda Rasulullah, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, beserta kepada keluarga, para sahabat dan seluruh umat beliau.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi kewajiban serta tugas syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata Satu (SI) pada Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan izin Allah SWT, dukungan serta doa dari kedua orang tua dan keluarga tercinta, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh dosen dan juga dukungan dari kawan-kawan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih khususnya kepada:

Ucapan terimakasih penulis yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M. Si. Selaku pembimbing I dan Ibu Asmanidar, S. Ag, MA. Selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu di tengah-

tengah kesibukannya yang telah memberikan bimbingan, pikiran, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

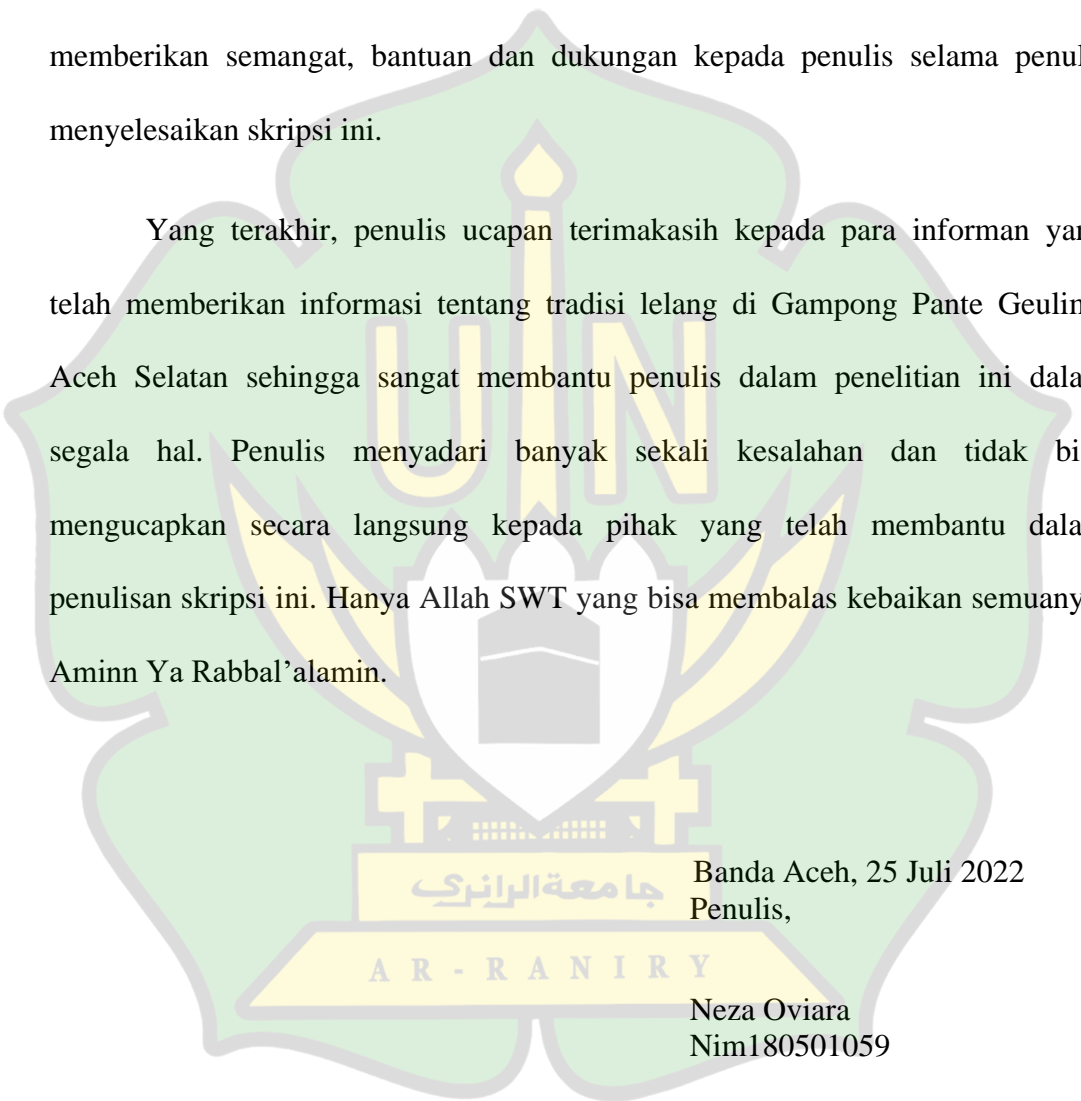
Selanjutnya penulis ucapkan kepada Bapak Syarifuddin, M.A,Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora dan kepada Bapak Hermansyah, M, Th., MA. Hum. Selaku ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora dan kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M. Si. Selaku penasihat akademik penulis yang telah memberikan bimbingan selama masa perkuliahan dan terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen dan karyawan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.

Tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Ayahanda tercinta Abdul Kahar dan Ibunda tercinta Nurliana, yang telah mendoakan penulis dan juga memberikan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian ucapan terima kasih juga kepada Nelmy Kartina sebagai kakak penulis, Nelly Saadah kakak kedua penulis, Abang Angga Nozika abang penulis dan adik penulis Sera Nazula, juga kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan doa, dukungan dan telah membiayai penulis dari awal hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Berikutnya ucapan terimakasih untuk sahabat dan rekan diskusi penulis, Hadawiyah Husni, Sari Pitri Yani, Novida Ariani, Santia Fauzillah, Sukma Rinda Nita dan sahabat yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang

terus memberikan motivasi, meluangkan waktu, dan memberikan masukan-masukan serta semangat kepada penulis. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan terimakasih untuk mahasiswa Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2018, kakak-kakak leting yang telah memberikan semangat, bantuan dan dukungan kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Yang terakhir, penulis ucapan terimakasih kepada para informan yang telah memberikan informasi tentang tradisi lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan sehingga sangat membantu penulis dalam penelitian ini dalam segala hal. Penulis menyadari banyak sekali kesalahan dan tidak bisa mengucapkan secara langsung kepada pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Hanya Allah SWT yang bisa membalas kebaikan semuanya. Aminn Ya Rabbal'amin.



Banda Aceh, 25 Juli 2022  
Penulis,

Neza Oviara  
Nim180501059

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Penjelasan Istilah.....	5
1.6. Kajian Pustaka.....	6
1.7. Metode Penelitian.....	7
1.8. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
1.1. Pengertian Tradisi.....	12
1.2. Macam-Macam Tradisi.....	13
1.3. Fungsi Tradisi.....	15
1.4. Tradisi Lelang.....	17
1.5. Makna dan Nilai dalam Tradisi Lelang.....	19
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
1.2. Jumlah Penduduk.....	25
1.3. Keadaan Sosial dan Ekonomi.....	25
1.4. Adat dan Kebudayaan.....	32
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
1.1. Asal Usul Tradisi Lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan.....	36
1.2. Proses Pelaksanaan Tradisi Lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan.....	39
1.3. Makna dan Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan.....	42
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
1.1. Kesimpulan.....	47
1.2. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## TRANSLITERASI

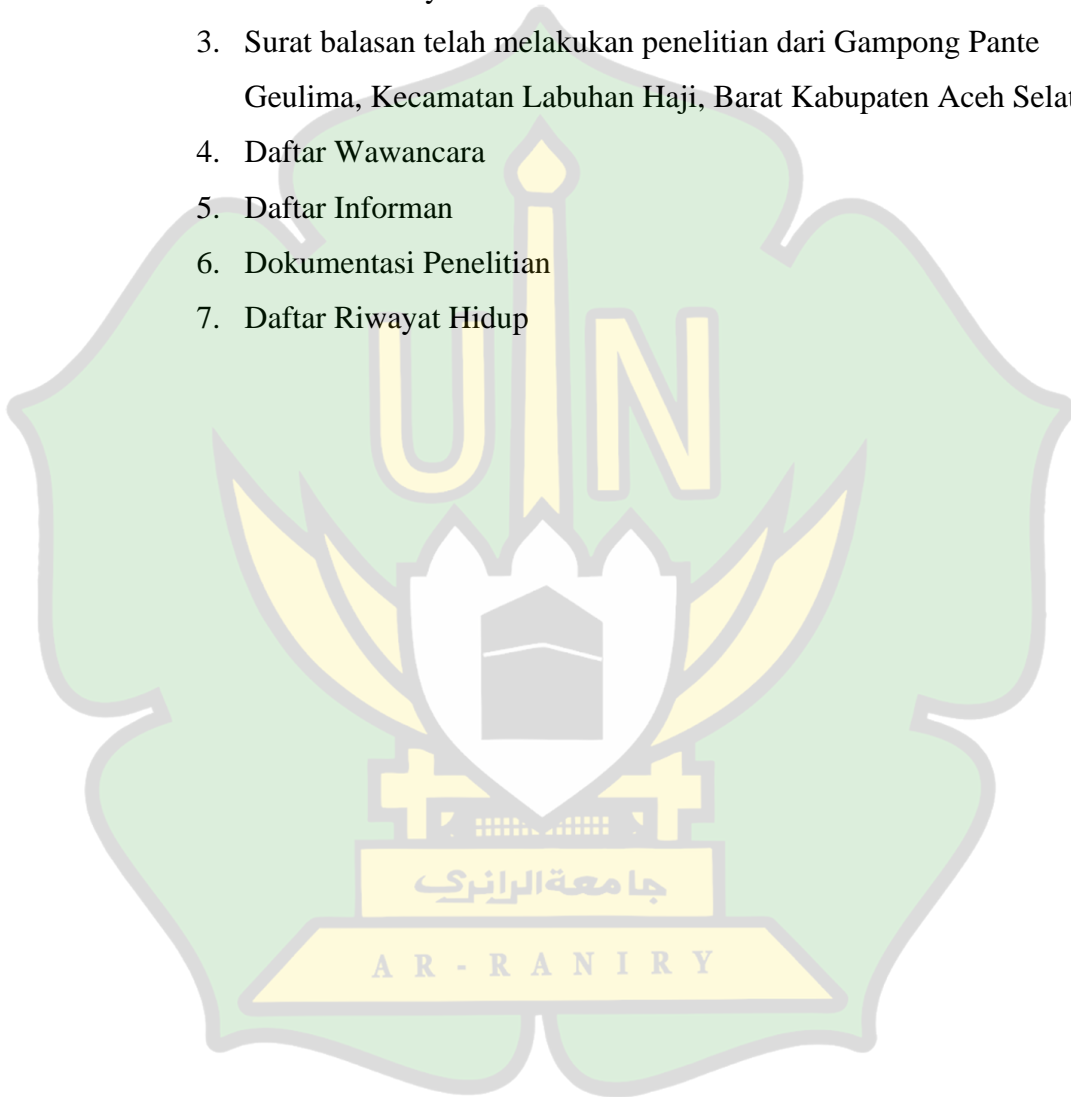
Dalam skripsi ini dijumpai istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin, oleh karena itu perlu pedoman untuk membacanya dengan benar. Pedoman transliterasi yang penulis gunakan untuk penulisan kata Arab adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin	Ket	No.	Arab	Latin	Ket
1	ا	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan	١٦	ط	t	Te dengan titik di bawahnya
2	ب	B	Be	١٧	ظ	z	Zet dengan titik di bawahnya
3	ت	T	Te	١٨	ع	,	Kom aterbalik (di atas)
4	ث	Ś	Es dengan titik di atasnya	١٩	غ	Gh	Ge
5	ج	J	Je	٢٠	ف	F	Ef
6	ح	h	Ha dengan titik di bawahnya	٢١	ق	Q	Ki
7	خ	Kh	Ka dan ha	٢٢	ك	K	Ka
8	د	D	De	٢٣	ل	L	El
9	ذ	Z	Zet dengan titik di atasnya	٢٤	م	M	Em
10	ر	R	Er	٢٥	ن	N	En
11	ز	Z	Zet	٢٦	و	W	We
12	س	S	Es	٢٧	ه	H	Ha
13	ش	Sy	Es dan ye	٢٨	ء	,	Apostrof
14	ص	Ş	Es dengan titik di bawahnya	٢٩	ي	Y	Ye
15	ض	đ	De dengan titik di bawahnya				

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat balasan telah melakukan penelitian dari Gampong Pante Geulima, Kecamatan Labuhan Haji, Barat Kabupaten Aceh Selatan
4. Daftar Wawancara
5. Daftar Informan
6. Dokumentasi Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR TABEL

Table 1-1: Perbatasan wilayah Gampong Pante Geulima

Tabel 1-2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 1-3: Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat Gampong Pante Geulima

Tabel 1-4: Struktur Organisasi Gampong Pante Geulima

Table 1-5: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian



## ABSTRAK

Nama : Neza Oviara  
NIM : 180501059  
Fakultas/Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora/ Sejarah Kebudayaan Islam  
Judul : Tradisi Lelang Di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan  
Tanggal Sidang : 25 Juli 2023  
Tebal Skripsi : 73 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Fauzi Ismail, M. Si.  
Pembimbing II : Asmanidar, S. Ag, MA.

Kata Kunci : *Tradisi, Lelang, Gampong Pante Geulima Aceh Selatan*

Penelitian ini berjudul “**Tradisi Lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan**”. Tradisi yang dilakukan pada saat menyambut beberapa ritual penting seperti kenduri *Jeurat*, Maulid Nabi Muhammad SAW dan acara lain sesuai situasi dan kondisi, tradisi ini dilaksanakan pertama kali tahun 1990 sampai sekarang. Tujuan Penelitian untuk mengetahui asal usul tradisi lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan, proses pelaksanaan serta makna nilai yang terkandung dalam tradisi lelang di Gampong ini. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi lelang di Gampong Pante Geulima diusulkan pada tahun 1988 dan dilaksanakan pertama kali pada tahun 1990 semasa jabatan *kheucik* Sibaweih dan orang pertama kali mengusulkan tradisi ini ialah sekelompok anak KKN (kuliah kerja nyata) dari Banda Aceh sehingga pemuda dan masyarakat menyetujui untuk dilakukan tradisi lelang ini. Menyangkut pelaksanaan tradisi lelang ini dimulai dengan menyusun panitia pelaksana dan memberikan pengumuman kepada masyarakat. Dengan begitu masyarakat yang berminat dapat mengantarkan langsung bahan yang dilelang ke masjid. Adapun bahan yang dilelang terdiri dari berbagai jenis seperti bibit tanaman, sayuran, hewan dan makanan kecuali barang elektronik, dengan harga yang bervariasi pula, dari harga terendah sampai harga tertinggi namun masyarakat sangat antusias mengikuti proses tradisi lelang tersebut. Yang terakhir menyangkut makna dan nilai penting dalam tradisi ini antara lain. 1) Nilai Agama yaitu berupa sedekah, membantu fakir miskin dan anak yatim, mendengar tausiah dan bersyukur dengan memberi adapun yang kita miliki baik materi dan non materi, 2) nilai kebudayaan seperti melestarikan kebiasaan-kebiasaan atau perilaku yang baik untuk ditiru oleh generasi berikutnya, 3) nilai sosial seperti gotong-royong, menjalin silaturahmi dengan masyarakat saling tolong menolong antar sesama, 4) nilai pendidikan dengan adanya tradisi lelang ini maka generasi yang akan datang dapat belajar hal-hal yang positif dalam masyarakat, 5) nilai ekonomi dengan diadakannya tradisi ini masyarakat dapat menjajakan makanan selama kegiatan berlangsung dan itu tentu menambah pemasukan bagi masyarakat tersebut. Dengan demikian mengingat banyak nilai yang positif terhadap tradisi ini diharapkan bisa ditiru oleh generasi berikutnya.

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1. Latar Belakang Masalah

Aceh senantiasa di identikkan dengan Islam. Hal ini tidak hanya karena daerah ini merupakan pelopor bagi masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara, melainkan juga karena Islam telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan budaya masyarakat Aceh. Pengaruh Islam yang kental pada budaya Aceh mengakibatkan perkembangan budaya tersebut, tidak hanya dalam bentuk adat maupun seni, melainkan juga sesuatu bentuk peradaban yang tinggi. Peradaban inilah yang memberikan rasa percaya diri pada masyarakat Aceh sebagai sebuah masyarakat yang terhormat, mulia, dan berbudi kebangsaan luhur. Pada dataran jauh, peradaban seperti ini melahirkan sikap dan perasaan yang halus, berbesar hati dalam berkorban, memiliki budaya malu dan bersikap adil dalam merespons situasi sosial, ekonomi, budaya dan politik.<sup>1</sup>

Masyarakat Aceh menjadi salah satu segmen peradaban manusia yang tersimpul dalam nilai-nilai filosofi, *narit maja*:”*Adat Ngon Hukom (agama), Lage Zat Ngon Sifeut*” yang struktur implimentasinya disimpulkan dalam “*Adat Bak Poe Teumeureuhom, Hukom Bak Syiah Kuala, Kanun Bak Putroe Phang, Resam bak Laksamana*”. Artinya bahwa urusan adat berada di tangan Sultan (*poe teumeurehom*), urusan hukum Islam berada di tangan para ulama (*Tengku Syeh Kuala*), urusan qanun atau perundang-undangan berada di tangan Putroe Pahang, dan urusan adat istiadat (*Reusam*) berada di tangan ahlinya yang disebut *Bentara*

---

<sup>1</sup> Usman Husen dkk. *Aceh Serembi Mekah*, (Banda Aceh: Pemerintah Provinsi Aceh, 2008), Hlm. 1.



atau *Laksamana*.<sup>2</sup> *Bentara* ialah pembantu raja yang bertugas melayani dan menyampaikan titah raja atau membawa alat-alat kebesaran Raja<sup>3</sup> dan *Laksamana* biasanya digunakan pada masa Sultan Iskandar Muda di kesultanan Aceh yang memiliki seorang panglima angkatan laut perempuan yang bernama Laksamana Malahayati. Ini terlihat dari kebudayaan Aceh sekarang yang terdapat nilai-nilai agama, filosofi, dan kearifan lokal dan kebudayaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan adat yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya.<sup>4</sup>

Pluralitas budaya dan kemultietnikn masyarakat Aceh dapat terlihat dari keberagaman adat-istiadat dan bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang mendiami provinsi ini. Orang Aceh menyatakan bahwa Aceh merupakan sebuah suku bangsa dengan etnik yang beragam di antaranya: etnik Aneuk Jame, Gayo, Taming, Alas, Kluet, Devayan, Sigulai dan Singkil.<sup>5</sup>

Budaya Aceh terkenal dinamis, aktif dan berubah. Dengan kata lain budaya bagi masyarakat Aceh adalah salah satu hal yang berbeda dan terus mengikuti zaman. Budaya berbeda dengan agama, agama bukan budaya, tetapi budaya disesuaikan dengan agama yakni agama Islam. Dengan ciri khas dan keunikan inilah budaya Aceh mampu antara agama dan budaya dan selaras serta tidak dapat dipisahkan.<sup>6</sup> Salah satu wilayah yang memiliki beraneka ragam adat

---

<sup>2</sup> Harun Ismail, *Kedudukan Syariat Islam di Aceh dalam Kerangka Sistem Hukum Nasional*, (Lhoksemaawe :CV.BieNan Edukasi, 2013), Hlm. 94.

<sup>3</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), diakses Pada Hari Senin, Tanggal 24 Oktober 2022, Pada Pukul 15:30 WIB.

<sup>4</sup> Abdul Rani Usman, *Sejarah Pradaban Aceh Suatu Analisis Interaksional, Integrasi dan komplik*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), Hlm. 15.

<sup>5</sup> Usman Husen, dkk., *Aceh Serambi Mekah...*, hlm. 1.

<sup>6</sup> Abdul Rani Usman, Dkk. *Budaya Aceh*, (Banda Aceh :Pemerintahan Provinsi Aceh, 2009), Hlm. 1.

dan budaya yaitu kabupaten Aceh Selatan. Kabupaten Aceh Selatan yang terletak di daerah bagian persisir pantai barat selatan, di mana kabupaten ini memiliki beberapa suku di antaranya, suku Kluet suku Aneuk Jame, dan suku Aceh. Ketiga suku ini memiliki kebudayaan yang berbeda.<sup>7</sup> Salah satu terlihat seperti kebudayaan atau tradisi yang ada di kecamatan Labuhan Haji Barat Aceh Selatan tempatnya di Gampong Pante Geulima.

Salah satu tradisi atau budaya yang terlihat di Gampong ini masih dilakukan adalah tradisi lelang. Di mana tradisi ini dari dulu sampai sekarang masih dilakukan. Lelang dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, adalah menjual barang di depan orang banyak dengan berbagai macam harga<sup>8</sup>. Tradisi ini biasanya dilakukan pada saat akan memperingati kematian (*kenduri jeurat*) dan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW (*kenduri maulid*) dan perayaan lainnya, yang diselenggarakan dan dilakukan sebanyak tiga sampai empat kali dalam setahun dan juga disesuaikan dengan kondisi dan keputusan aparat gampong.

Tradisi lelang ini disambut sangat meriah oleh masyarakat setempat di mana lelang ini bertujuan untuk beramal atau bersedekah dengan cara sedikit berbeda tapi bertujuan untuk hal yang sama baik, yakni dengan membeli barang yang dilelang atau memberikan barang untuk dilelang. Acara lelang ini dilakukan pada malam hari sesudah shalat Isya. Acara lelang ini dilakukan sesuai rencana yang terlebih dahulu diumumkan di masjid, agar masyarakat yang melelang supaya membawa sesuatu yang memudahkan bagi masyarakat dan tidak

---

<sup>7</sup>Hasbullah, Dkk, *Mebobo Pada Adat Perkawinan Kluet Selatan Desa Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*, Jurnal Ilmiah, Vol. 1 No. 1:29-37, Februari 2016.

<sup>8</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Diakses Pada Hari Senin, Tanggal 08 November 2022, Pukul 12: 40 WIB.

menyulitkan. Lelang ini dapat juga memberi hal-hal yang positif seperti kebersamaan di kalangan masyarakat, menambah gerak ekonomi dan kreativitas sehingga sangat menarik bagi penulis untuk lebih menghargai lagi tradisi lelang ini sehingga penulis berkeinginan mendalami lagi mengenai **judul “Tradisi Lelang Di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan”**.

### **I.2. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan di atas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asal usul tradisi lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan?
3. Apa makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan?

### **I.3. Tujuan Penulisan**

Dari rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui asal usul tradisi lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan.

#### I.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat akademis yang didapatkan dalam hasil penelitian ini dan diharapkan dapat mengembangkan dan dapat menambah bahan bacaan bagi mahasiswa selanjutnya.
2. Manfaat praktis dapat menambah wawasan dan informasi tentang budaya tradisi di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan.
3. Manfaat lainnya berupa rasa syukur yang tinggi kepada Allah Swt menjaga dan melestarikan budaya yang ada di sekitar kita dan terus menjaga silaturahmi dan melihat perekonomian masyarakat setempat.

#### I.5. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadi keliruan bagi pembaca, maka penelitian perlu menjelaskan beberapa penjelasan istilah yang terdapat dalam skripsi ini sebagai berikut.

##### 1. Tradisi

Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* tradisi adalah kebiasaan yang diturunkan dari nenek moyang yang dijalankan oleh masyarakat.<sup>9</sup> Dalam kamus *Modern Indonesia- Arab* tradisi adalah taqlid.<sup>10</sup> Dan dalam *kamus An English-Indonesia Dictionary* tradisi ialah tradition.<sup>11</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya tradisi adalah sebuah kebiasaan yang dari dahulu hingga

<sup>9</sup> Ema Zul Fajri, Ratu Aprina Seunja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Dita Publisher.

<sup>10</sup> Nur Maufid, *Kamus Modern Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Prograssif, 2010), Hlm. 716.

<sup>11</sup> John M. Echols, *Hassan Shadily, Kamus An English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976), Hlm. 599.

sekarang masih dilakukan dan dilestarikan oleh masyarakat sebagaimana tradisi lelang di gampong Pante Geulima Aceh Selatan.

## 2. Lelang

Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* lelang adalah penjualan barang dihadapan banyak orang dengan tawar-menawar, siapa yang tertinggi penawarnya dia berhak membeli barang tersebut.<sup>12</sup> Dalam *kamus Modern Indonesia-Arab* lelang adalah mazad.<sup>13</sup> Dan dalam *kamus An English-Indonesia Dictionary* lelang ialah aution.<sup>14</sup> Dapat disimpulkan bahwasanya tradisi lelang ini bisa meningkatkan sosialisasi yang tinggi dan bisa beramal dalam bentuk membeli barang yang dilelang atau memberi barang untuk dilelang dengan tujuan beramal.

### I.6. Kajian Pustaka

Kajian terdahulu dari hasil penelitian adalah kajian yang sudah ditulis yang dapat mendukung terhadap penelitian yang sedang dilakukan, dan terhindar dari adanya contekan terhadap sebuah karya ilmiah, di bawah ini ada beberapa kajian terdahulu yang saya dapatkan berhubungan dengan tradisi lelang ini sebagai berikut:

Pertama dalam jurnal Ilmiah yang diterbitkan oleh Kuni Masyitoh “lelang Bandeng Tradisional Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 1969-2006” penelitian Juli 2017. Mengatakan lelang bandeng ini merupakan sebuah ide dari R. Sumadikoen yang merupakan bupati KDH tingkat II Sidoarjo. Pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari dominasi masyarakat Islam, masyarakat Jawa gemar melakukan

<sup>12</sup> Ema Zul Fajri, Ratu Aprina Seunja, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Dita Publisher.

<sup>13</sup> Nur Maufid, *Kamus Modern Indonesia-Arab*,(Surabaya : Pustaka Prograssif, 2010), Hlm. 253.

<sup>14</sup> John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus An English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976), Hlm. 45.



berbagai ritual keagamaan baik berkaitan kelahiran, kematian, ataupun aktivitas kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Kedua dalam Artikel yang diterbitkan oleh Reyhan Adi penelitian tentang “Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Lelang Bandeng Di Kabupaten Sidoarjo” tahun 2021, mengatakan proses tradisi lelang bandeng ini dimulai dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan. Nilai yang terkandung dalam tradisi lelang ini adalah nilai goto royong, nilai syukur dan nilai kerukunan.<sup>16</sup>

Pada dasarnya kajian di atas, peneliti mengatakan bahwa penelitian ini sudah pernah dikaji. Namun pada penelitian ini yang menjadi fokus kajian utama yaitu “Tradisi Lelang Di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan” di mana dari segi bahasa yang berbeda, segi lokasi penelitian dan aspek-aspek yang lain yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini juga berbeda.

## **1.7. Metode Penelitian**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Di mana metode ini dianggap dapat bertujuan memahami, mengamati, mendukung dan membantu dalam permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dilakukan di Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan ini dipilih karena adanya tradisi lelang dalam masyarakat Gampong Pente

---

<sup>15</sup> Kuni Masyitoh, *Lelang Bandeng Tradisional Di Kecamatan Sidoarjo Tahun 1969-2006*, Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 2, Juli 2017, Hlm. 262.

<sup>16</sup> Reyhan Adi Nugraha, *Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Lelang Bandeng Dikecamatan sidoarjo*, Artikel Diploma, 2021, Tesis Universitas Negeri Malang, 2021.

Geulima sehingga penulis memilih lokasi ini untuk memudahkan penulis dalam penelitian dengan permasalahan yang diteliti.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini lebih utama adalah masyarakat yang akan diamati atau diwawancarai dan pengurus gampong, kemudian sumber tertulis seperti buku situs web yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memudahkan dalam mengumpulkan data dan informasi yang ada di lapangan yaitu. Tradisi lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan, teknik yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Penulis lakukan saat berada dilapangan dengan mewawancarai masyarakat dan aparat gampong serta dokumentasi. Oleh karena itu penulis perlu mengumpulkan informasi yang didapatkan untuk menjadi sebuah penelitian yang penulis butuhkan.

### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai. Dalam hal ini melakukan wawancara mendalam adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab harus bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan alasan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam hal ini yang diwawancarai oleh penulis

adalah beberapa anggota masyarakat Gampong, aparat Gampong Pante Geulima seperti kepala desa (*kheucik*), Kasim pelayanan, Imam *menasah* (Tgk Imum *menasah*) dan beberapa masyarakat lainnya yang mengetahui tentang sejarah dan tradisi lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan ini. Bentuk komunikasi yang dijalankan dengan melibatkan dua orang yaitu yang satunya memperoleh pertanyaan seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan dari tujuan penelitian.<sup>17</sup>

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan responden. Dokumentasi juga dapat berbentuk gambar atau karya-karya yang monumental dari seseorang,<sup>18</sup> Dalam hal ini penulis mengambil gambar, lembar foto saat penulis sedang melakukan wawancara mengenai tradisi lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan, mengumpulkan data dan buku, jurnal dan karya ilmiah yang berkaitan dengan apa yang penulis teliti.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan penelitian tentang apa yang diteliti dan membuat sebagai temuan baru untuk orang lain.<sup>19</sup> Seterusnya data yang sudah dikumpulkan dapat dipelajari

---

<sup>17</sup> Safrizal, Analisis Tradisi Tolak Bala Dalam Tinjauan Sosial Digampong Blang Baro Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Skripsi* Program Studi Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2014, Hlm. 34.

<sup>18</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), Hlm 51.

<sup>19</sup> Ahmad Rijal, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Alhadharah. Vol. 17 No, 33 Januari – Juni 2018, Hlm. 84.

dan dianalisis secara mendalam sehingga peneliti mendapatkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini.

Dalam analisis data yang berhubungan dengan apa yang ada di dalam rumusan masalah, penulisan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memperlihatkan suatu kejadian atau kenyataan dalam suatu objek tertentu dan mendapatkan data yang terkumpul dianalisis data sehingga dapat memudahkan penulis dalam menelaah data tersebut, sehingga kesimpulannya dapat diperlihatkan dalam bentuk laporan penelitian.

### **I.8. Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan pembahasan dan uraian dari persoalan yang akan dibahas, maka skripsi ini akan dibagi atas beberapa bab dan sub bab yaitu:

Bab I satu, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dua, pada bab ini akan dijelaskan kajian teoritis yang membahas mengenai variabel penelitian yang di gunakan yaitu, tentang Tradisi Lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan .

Bab III tiga, akan diuraikan tentang jenis data penelitian tentang yang terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data.

Bab VI empat, uraian hasil dari penelitian yang dilakukan dari objek yang diteliti oleh penulis yaitu tentang Tradisi Lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan.

Bab V lima adalah bab bagian penutup dari penulisan karya ilmiah ini, di mana pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan menjadi masukan menuju kesempurnaan penelitian ini.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1.1. Pengertian Tradisi**

Tradisi adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Kebiasaan ini dilakukan secara terus menerus dan bermanfaat bagi banyak orang sehingga masyarakat bisa melestarikan tradisi tersebut. Tradisi dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* adalah kebiasaan yang diturunkan dari nenek moyang yang dijalankan oleh masyarakat.<sup>20</sup> Di bawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian tradisi menurut para ahli yaitu:

Van Reusen (1992:115) berpendapat bahwasanya tradisi ialah sebuah peninggalan ataupun warisan, aturan-aturan, harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukan bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.

Bastomi (1984:14) disampaikan bahwasanya tradisi adalah merupakan suatu ruh suatu budaya dan kebudayaan, adanya tradisi ini sistem kebudayaan ini kan menjadi semakin kuat. Jikalau tradisi dimusnahkan, maka bisa dipastikan kebudayaan yang dimiliki suatu bangsa akan hilang juga. Sangatlah penting untuk dipahami bahwasanya sesuatu hal yang dijadikan tradisi pastilah sudah terpercayai akan tingkat keektifan dan juga keefesiennya. Hal ini dikarenakan keefektifan dan juga keefesiennya selalu beriringan dalam mengikuti perkembangan suatu kebudayaan

---

<sup>20</sup> Ema Zul Fajri, Ratu Aprina Seunja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Dita Publisher.

yang meliputi berbagai sikap dan juga tindakan dalam menyelesaikan segala persoalan. Maka tatkala tingkatan keefektifan dan juga keefesiennya ini rendah, maka secara perlahan dilihat tidak akan dipakai lagi oleh masyarakat dan tidak akan menjadi suatu tradisi lagi, dan tradisi akan tetap dipakai dan juga dipertahankan jikalau tradisi tersebut masih relevan serta masih sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat sebagai pewarisnya.

Soerjono Soekamto (1990) beliau berpendapat bahwasanya tradisi ialah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus menerus (langgeng).<sup>21</sup>

## **1.2. Macam-Macam Tradisi**

Banyak sekali tradisi-tradisi di Aceh yang masih di lakukan baik dulu hingga sekarang dan masih dilestarikan oleh masyarakat di Aceh. Berikut beberapa tradisi yang masih dilakukan dalam masyarakat yaitu:

### **1.2.1. Tradisi Adat Kematian**

Aceh merupakan salah satu daerah yang memiliki begitu banyak adat dalam kehidupan sehari-harinya, tidak terkecuali berkaitan dengan kematian. Dalam adat kematian di Aceh, sangat banyak tradisi yang berkaitan dengannya dan dilaksanakan oleh masyarakat. Tradisi tersebut dimulai sejak hari pertama sehingga keempat puluh

---

<sup>21</sup>Ainur Rofiq, *Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam*, Insitut Pesantren. KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2 September 2019, Hlm. 96.

hari dan dilanjutkan pada hari keseratus. Bahkan di daerah tertentu, upacara berkaitan dengan kematian ini berlangsung dalam hitungan tahunan.<sup>22</sup>

### 1.2.2. Tradisi *Meugang* Dalam Masyarakat Aceh

*Meugang* di Aceh merupakan tradisi yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat Aceh. Setiap masyarakat Aceh pasti mengetahui istilah *meugang* ini. Di samping sebagai tradisi *meugang* ini juga merupakan perkumpulan dalam istilahnya adalah makan besar dalam tradisi masyarakat Tionghoa. Pada tradisi *meugang* ini semua anggota keluarga yang tinggal jauh akan pulang ke rumah orang tua. *Meugang* ini juga sebagai mempererat hubungan kekeluargaan dan menguatkan silaturahmi keluarga. Tradisi *meugang* adalah pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tradisi *meugang* ini dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk dari tafsir agama yang diaplikasikan dalam bentuk budaya dan tradisi.<sup>23</sup>

### 1.2.3. Tradisi *Kenduri* Nasi di Bulan Syakban

*Kenduri* ialah sebuah tradisi yang sudah berlangsung selama puluh tahun yang lalu, yang masih dilakukan hingga sekarang, *kenduri* juga menjadi alat, control sosial menjaga cita-cita dan perjuangan yang sudah lama dilakukan untuk menjadi satu tujuan. Tradisi *kenduri* nasi ini dilakukan saat menjelang datangnya bulan suci Ramadhan,<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Syukriah, *Tradisi Reuhab Dalam Adat Kematian Desa Alue Thi Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya*, (Banda Aceh: BPNB Banda Aceh, 2014), Hlm 14.

<sup>23</sup> Marzuki, *Tradisi Meugang Dalam Masyarakat Aceh: Sebuah Tafsir Agama Dalam Budaya*, Jurnal Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 16 No. 2 Tahun 2014, Hlm. 228- 229.

<sup>24</sup> Khairuddin, *Khanza Adat Dan Budaya Singkil Mengungkapkan Keagungan Tradisi Dan Memelihara Kebudayaan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, Tahun 2020), Hlm. 72.

#### 1.2.4. Tradisi Kenduri Page (*pade*)

Masyarakat Aceh yang dikenal sebagai masyarakat yang majemuk dalam berbagai multi dimensi kaya akan adat dan budaya serta kearifan lokal lainnya. Keanekaragaman budaya tersebut masih dilakukan turun temurun sampai sekarang. Petani Aceh memiliki tradisi *kenduri padee* (padi) yaitu untuk mendoakan agar sawah mereka terbebas dari penyakit dan hama yang membahayakan tanaman. Kegiatan ini sudah ada dari turun temurun dan diyakini bisa meningkatkan hasil panen yang memuaskan.<sup>25</sup>

### 1.3. Fungsi Tradisi

Tradisi adalah yang dilakukan secara turun-temurun. Tepatnya terletak pada kesadaran, kepercayaan, norma, nilai yang kita anut kini serta dalam benda yang diciptakan masa lalu, Tradisi juga memberikan sejarah yang dipandang bermanfaat yaitu ibarat sebuah ide yang dapat dipraktekkan hari ini dan dapat membangun masa depan yang berdasarkan pengalaman masa lalu. Munculnya tradisi dalam masyarakat didasarkan pada latar belakang kehidupan kelompok masyarakat, agama, kepercayaan, dan aturan penting yang dibuat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri.

Selain itu tradisi bukan hanya sekedar sebuah sistem kebudayaan melainkan sistem terpadu dari aspek-aspek yang memberikan makna pada perilaku bertutur, perilaku ritual, dan perilaku beragama lainnya dari orang-orang atau beberapa orang

---

<sup>25</sup> *Ibid*, Hlm. 85.

yang bertindak bersama-sama.<sup>26</sup> Masyarakat Aceh juga memiliki berbagai kebiasaan yang telah menjadi tradisi dan fungsi sebagai pedoman dalam perbuatan sehari-hari dan mampu melindungi dan memberi rasa aman kepada masyarakat apabila dilakukan sebagaimana mestinya. Fungsi seperti tercermin dalam pepatah sebagai berikut: “*umong –ateueng, ureueng meupeutua, rumoh meu-adat, pukat meu-kaja*”. (sama berpematang, orang tertua, rumah beradat, pukat bergaris terselut).

Maksudnya sebagai berikut.

1. Setiap sawah (*umong*) harus berpematang supaya air tergenang dalam petak sawah itu, sebab kalau tidak ada pematang maka air dalam sawah akan mengalir ke tempat lain dan sawah tidak dapat ditanam padi.
2. Bila ada sekelompok orang harus ada pemimpinnya (*peutua*) dan demikian pula setiap kampung harus ada ketua kampung yang bertugas mengurus kepentingan masyarakat kampung.
3. Dalam sebuah rumah tangga (*rumoh*) ada aturan-aturan (*adat*) yang menjadi pedoman dalam mengurus rumah tangga, misalnya dalam hubungan antara anggota keluarga, dalam mengasuh anak dan sebagainya.
4. Sebuah pukot (alat pengambilan ikan di laut) harus ber-kaja (*jarring*) tempat menampung ikan.

Pepatah tersebut memberikan makna bahwa dalam kehidupan masyarakat Aceh ada cara-cara yang dijadikan pedoman mengenai bagaimana semestinya

---

<sup>26</sup> Zahratul Muna, “Tradisi Toet Apam Pada Empat Puluh Hari Kematian Di Masyarakat Gampong Meunasah Tunong Keamatan Peudada Kabupaten Bireun”(Skripsi Dipublikasi), Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Ar- Raniry , Banda Aceh, 2021, Hlm. 16.



berperan, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat atau sebuah desa, dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

#### 1.4. Tradisi Lelang

Banyak terdapat tradisi-tradisi yang selalu dilakukan oleh masyarakat Aceh namun jarang ditulis oleh peneliti lainnya salah satunya seperti tradisi lelang . Lelang adalah proses membeli dan menjual barang atau jasa dengan cara menawarkan kepada penawar, peserta lelang memberikan penawaran harga tertinggi, dan kemudian barang yang terjual kepada penawar dengan harga tertinggi. Sejarah lelang di Indonesia dimulai oleh *East India Company* yang menyelenggarakan lelang teh (1750) dan masih bertahan sampai sekarang di London, dan ada juga lelang tembakau di Indonesia yang masih bertahan di Bremen Jerman.

Adapun Tradisi lelang yang ada di Gampong Pante Geulima biasanya dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada saat memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad SAW dan memperingati hari kematian (*kenduri jerat*), yang setiap tahunnya masih dilakukan oleh masyarakat di gampong tersebut. Dalam tradisi ini proses pelaksanaan lelangnya sama walaupun dilakukan dalam dua rangka acara yang berbeda, seperti *kenduri jeurat* dan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, namun tradisi ini tidak terdapat perbedaan dalam tradisi lelang tersebut. Lelang ini dilaksanakan sudah dari tahun ketahun dan mungkin sudah belasan tahun yang lalu.

---

<sup>27</sup> Ridwan Azwad, *Aceh Bumi Iskandar Muda*, (Banda Aceh: Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2008), Hlm. 165-166.

Adapun kesempatan ini, di mana semua masyarakat gampong berperan dalam tradisi ini, karena bahan-bahan untuk dilelang itu berasal dari masyarakat. Bahan yang akan dilelang itu dihitung satu rumah satu objek yang harus diberikan untuk dilelang seperti makanan, buah-buahan, binatang ternak (ayam dan bebek), bibit tumbuhan, daun sirih, sayuran dan bahan lainnya yang terpenting tidak memberatkan masyarakat, karena itu diharapkan adanya keikhlasan/ketulusan yang tinggi dan memudahkan dalam acara lelang tersebut, sehingga tanpa disadari sudah beramal atau bersedekah dengan bentuk selain uang.

Selain itu dalam tradisi lelang ini terdapat nilai-nilai penting yang terkandung dalamnya yaitu nilai sosial yakni adanya kebersamaan dan gotong royong dalam satu gampong, dan masyarakat sangat antusias dalam menyambut acara tersebut. Biasanya tradisi lelang ini dilakukan di malam hari yaitu sesudah shalat Isya, acara tersebut dimulai apabila masyarakat sudah berkumpul di halaman masjid dan bahan untuk dilelang juga sudah tersedia semuanya.

Nilai agama, di mana nilai ini berupa keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai sebuah identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pikiran, perasaan maupun perilaku.<sup>28</sup> Karena agama sangat berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari contoh dari nilai Agama ialah bersyukur, seperti rasa syukur kita kepada Allah dengan bersedekah kepada yang membutuhkan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al Quran tentang bersyukur kepada Allah.

---

<sup>28</sup> Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), Hlm. 260.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras."

(Q.S Ibrahim Ayat 7)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, setiap orang yang bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan, maka akan diberikan kenikmatan yang lebih banyak lagi. Beda halnya dengan orang yang tak mau mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT, dia tidak akan mendapatkan ganjaran yang setimpal, dan sedekah merupakan salah satu kewajiban seorang muslim yang telah berlebihan hartanya. Sedekah adalah hak Allah berupa harta yang diberikan oleh seseorang yang kaya kepada yang berhak menerimanya, yaitu para fakir dan miskin.

### 1.5. Makna dan Nilai dalam Tradisi Lelang

Makna adalah yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bedanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak biasA dihubungkan dengan katanya, maka peristiwa atau keadaan tertentu tidak bisa memperoleh makna dari kata itu. Pilihan dan menggunakan kata harus sesuai dengan makna tersebut sehingga mudah dipahami, dimengerti, dan tidak salah penafsiran dari segi makna yang ada dalam tradisi tersebut yang dapat menimbulkan reaksi dalam pikiran pembaca karena rangsangan aspek-aspek bentuk kata tertentu.

Tradisi ialah warisan yang benar-benar tersisa dari masa lalu dan masih dilakukan hingga sekarang, Makna dalam tradisi lelang ini bisa dilihat dalam kenyataan hidup masyarakat sebagaimana terbentuknya tradisi tersebut. Tradisi ini termasuk dalam kehidupan masyarakat Gampong Pante Geulima sebagai suatu hal yang penting karena menghasilkan makna tertentu, sehingga dalam tradisi ini masyarakat bisa mengenal satu sama lain dan bisa meningkatkan komunikasi sesama masyarakat tentunya. Dalam pelaksanaan tradisi lelang ini juga memiliki nilai-nilai yang ada di dalamnya nilai sosial, budaya, agama, makna tersebut dapat terlihat dari bahan-bahan yang dibawa pada saat acara lelang bahkan saat proses acara lelang tersebut. Karena lelang ini selalu dilakukan pada saat memperingati Maulid Nabi Muhammad, SAW, dan pada saat kenduri *Jeurat*. Pelengkapan atau bahan-bahan yang biasanya dibawa pada pelaksanaan lelang tentunya memiliki makna-makna tersendiri.<sup>29</sup>

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi lelang ini adalah nilai kebudayaan adalah sesuatu yang sudah terbentuk dan disepakati oleh masyarakat sehingga menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat. Nilai keagamaan adalah sebuah isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat yang bisa diterapkan di kalangan masyarakat. Nilai syukur adalah menerima segala nikmat yang Allah SWT berikan kepada hambanya dengan penuh keikhlasan dan terdapat juga nilai gotong royong yang di mana gotong royong ialah bekerja sama saling tolong menolong dan

---

<sup>29</sup> Miftah Anissa Kurniati, Makna Simbolis Dalam Tradisi Lelang Tempak Di Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir, (*Skripsi* Di Publikasi), Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2020, Hlm. 47-48.

saling membantu sehingga menjadi salah satu ciri khas Indonesia yang hasil warisan masa lalu yang mengedepankan kepentingan umum dan bukan kepentingan pribadi.

Selanjutnya nilai budaya, nilai ini adalah suatu bentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap suatu keadaan sesudah atau sebelum.<sup>30</sup> Seperti nilai budaya dalam tradisi lelang yang di mana tradisi ini rutin dilakukan oleh masyarakat. Nilai sosial adalah nilai yang berhubungan dengan masyarakat, nilai yang mempunyai prinsip atau sikap saling tolong menolong dan melihat orang lain yang ada di sekitar. Nilai ekonomi adalah ukuran manfaat yang diberikan oleh barang atau jasa kepada agen ekonomi yang pada umumnya diukur relatif terhadap unit mata uang.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Desy Ramadinah dkk, "Nilai-Nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di Mtsn N 1 Baitul", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan dan Dakwah*, Vol 4, No. 1, Januari 2022, Hlm. 85.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **1.1. Sejarah dan Perkembangan Gampong Pante Geulima**

Sejarah Gampong Pante Geulima dari hasil pengamatan bapak Muktar masyarakat Gampong Pante Geulima, sejarah nya dimulai dari puluhan tahun yang lalu, Gampong Pante Geulima ini dahulu adalah sebuah kerajaan yaitu kerajaan Kuta Trieng yang batas wilayah nya dari gampong Pelokan sampai pinggir sungai Krueng Baru yang sekarang perbatasan antara Aceh Selatan dan Abdy. Kenapa Gampong ini dinamakan Pante Geulima, kerena letak gampong ini berada di pinggir sungai dan sepanjang sungai itu tumbuhlah pohon delima (*bak geulima breuh*) dan tumbuh nya tanpa ditanam dan memang sudah ada, semua kawasan Labuhan Haji Barat dulu nya adalah hutan dengan berbagai macam pohon-pohon besar, termasuk Gampong Pante Geulima yang memang hutan belantara, tanpa penduduk saat itu.<sup>32</sup>

Kemudian pada ada saat raja kerajaan Kuta Trieng sudah menang melawan Belanda barulah sang raja membagi wilayah kawasan kerajaan Kuta Trieng menjadi kelompok-kelompok kecil atau gampong dan nama Gampong tersebut diberikan nama sesuai dengan sejarah nya. Peninggalan pada masa kolonial Belanda pada masa itu adalah sekolah namun sekarang sudah tidak ada lagi. Sedangkan peninggalan kerajaan adalah sebuah masjid. Dan Masjid itu juga tidak ada lagi yang sebeforenya berada di Gampong Kuta Trieng. Pada saat itu pemimpin Gampong Pante Geulima

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Muktar, Masyarakat Gampong Pante Geulima. Pada Tanggal 19 Agustus 2022.



atau lebih dikenal dengan sebutan *kheucik* dulu nya menjabat tanpa batas tetapi sesudah Indonesia merdeka barulah ditetapkan *kheucik*, (kepala desa) berdasar periode. Seperti presiden yaitu lima tahun sekali dan *kheucik* pertama di Gampong Pante Geulima sesudah merdeka bernama Dolah yang berasal dari Pedie. Masyarakat yang mula-mula mendiami Gampong Pante Geulima ialah campuran dari berbagai daerah, ada dari Pidie, Aceh Besar, ada juga dari Aceh Selatan, seperti Mekek, Pelumat, dan Labuhan Haji. Mereka hidup menetap dan saling kerja sama, sehingga terciptanya masyarakat Gampong Pante Geulima yang luas dan harmonis.<sup>33</sup>

Perkembangan Gampong Pante Geulima, kalau dilihat dari dahulu dengan sekarang sangat jauh berbeda. Banyak sekali perkembangan baik dari segi sosial, ekonomi, pendidikan, agama, dan kesehatan, yang paling menonjol bidang sosial yang semakin lama semakin baik, hal ini tentunya ada peran dan kepedulian yang sangat aktif dari pemimpin sehingga dari segi ekonomi, walaupun keadaan ekonomi ini memang tidak begitu berkembang pesat di Gampong ini, tetapi keadaan sekarang jauh lebih baik dari sebelumnya, Pendidikan pun sangat berkembang, karena masyarakat sekarang lebih mengutamakan pendidikan yang mulai dari Pendidikan Usia Dini(PAUD) hingga kuliah di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta dan ini melihat SD sekolah dasar gampong ini semakin bagus. Kalau perkembangan sekolah nya yang paling banyak lulus sekolah dasar (SD) bahkan banyak yang putus sekolah. Demikian pula dengan perkembangan bidang keagamaan yang semakin lama semakin meningkat di kalangan masyarakat. Kondisi ini terlihat banyak anak-anak

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Muktar..., Pada Tanggal 19 Agustus 2022.

atau remaja masyarakat Gampong khususnya remaja yang menempuh pendidikan di pondok pesantren, baik pesantren dalam daerah maupun luar daerah.

Demikian pula dengan kesehatan di Gampong Pante Geulima jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Masyarakat sudah bisa mendapatkan layanan kesehatan dengan baik. Karena datang nya dokter-dokter dari puskesmas memberi arahan atau pemeriksaan bagi masyarakat yang memiliki umur sudah lanjut, dan ada juga dibangunnya posyandu yang berguna bagi masyarakat kerana dengan adanya posyandu masyarakat bisa mengerti arti kesehatan dan menjaganya secara berlanjut. Anak-anak sudah memperoleh gizi yang baik. Melihat perkembangan sekarang harapan *kheucik* Gampong Pante Geulima agar ke depan, bisa terus meningkat dan terus berkembang lebih baik kerukunan warga itu menjadi Gampong yang damai, sejahtera, makmur agar terciptanya keharmonisan bagi segenaparganya.

## 1.2. Kondisi Geografis

Gampong Pante Geulima merupakan salah satu gampong yang berada di kecamatan Labuhan Haji Barat kabupaten Aceh Selatan. Gampong ini memiliki luas daerah 1. 600 Ha, jarak tempuh dari Gampong ke kota kabupaten memiliki jarak sejauh 50 dengan waktu tempuh normal selama 60 Menit.<sup>34</sup> Gampong Pante Geulima terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi, tanah sawah, tanah kering, tanah basah dan tanah berkebun. Jumlah kepala keluarga sebanyak 280 dan jumlah penduduk sebanyak 988 jiwa. Gampong Pante Geulima merupakan gampong yang dipimpin

---

<sup>34</sup> Kantor Keuchik Gampong Pante Geulima, *Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan*, Pada Tanggal 19 Agustus 2022.

oleh seorang *keuchik*, di mana *keuchik* tersebut terpilih dari hasil pemilihan masyarakat gampong.

Gampong Pante Geulima berlokasi di tengah-tengah pemukiman Kuta Trieng di kecamatan Lauhan Haji Barat, Gampong ini terdiri dari tiga dusun yaitu<sup>35</sup> :

1. Dusun Tengah
2. Dusun Pantai
3. Dusun Pinang

**Tabel I**  
Berikut ialah perbatasan wilayah dengan Gampong sekitar

NO	Perbatasan Wilayah	Keterangan
1	Utara	Bagian utara berbatasan dengan Gampong Kuta Trieng
2	Timur	Bagian timur berbatasan dengan Gampong Kuta Trieng
3	Selatan	Bagian selatan berbatasan dengan Gampong Iku Lueng
4	Barat	Bagian barat berbatasan dengan sungai Krueng Baru (ABDYA)

<sup>35</sup> Kantor Keuchik Gampong Pante Geulima, Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupten Aceh Selatan, Pada Tanggal 19 Agustus 2022.

### 1.3. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk di Gampong Pante Geulima yang terdata pada tahun 2022 pada bulan Agustus adalah 988 jiwa yang terdiri dari 280 KK, dan di antaranya penduduk laki-laki sebanyak 479 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 509 jiwa.<sup>36</sup> Seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel II**  
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin  
pada tahun 2022

NO	Nama Dusun	Jumlah Jiwa	
		Laki- laki	Perempuan
1.	Tengah	187	388
2.	Pantai	145	295
3.	Pinang	147	305
<b>Total</b>		479	509

*Sumber Data: Kantor khecik Pante Geulima, Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022.*

### 1.4. Keadaan Sosial dan Ekonomi

#### 1. Sosial

Sosial adalah hubungan suatu kelompok individu yang berhubungan dengan kelompok individu lainnya, dan interaksi sosial yang berlangsung sebagai suatu kelompok dan interaksi tersebut terjalin secara langsung dengan masyarakat. Keadaan

<sup>36</sup> Kantor Keuchik Gampong Pante Geulima, Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 19 Agustus 2022.

sosial di Gampong Pante Geulima terus terjalin dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Dalam hal ini masyarakat tidak dapat dipandang sebagai suatu keadaan melainkan proses pada wadahnya.<sup>37</sup> Masyarakat sebagai sistem sosial yang merupakan wadah bagi anggota-anggota dalam untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Di dalam masyarakat itu pula manusia yang satu mengadakan hubungan dengan manusia yang lainnya, proses interaksi itu senantiasa berlangsung tanpa henti dan terjalin dengan tertib dan teratur karena ketertiban merupakan salah satu kebutuhan yang utama dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>38</sup> Dapat terlihat dari tindakan dan kepedulian masyarakat terhadap sesama umat muslim di Gampong Pante Geulima, seperti mengunjungi orang sakit ke tempat orang meninggal, bersalaman pada hari lebaran, bersama-sama melakukan kegiatan gotong royong baik membersihkan masjid, kuburan, perkarangan Gampong dan lain-lain yang menjadi kebiasaan yang ada di Gampong tersebut.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Sriyani, *Perubahan Sosial Budaya*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), Hlm. 1.

<sup>38</sup> *Ibid*, Hlm. 98.

<sup>39</sup> Hasil Wawancara Dengan Zulfikar. Kasie Pelayanan Gampong Pante Geulima. Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

Tabel III  
Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat Gampong Pante Geulima

NO	Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1	Bapak-Bapak	Majelis Ta lim setiap malam Minggu Berkujung ketempat orang sakit Melakukan <i>rateib seribe</i> (zikir seribu) setiap malam Sabtu Takziah ketempat orang meninggal Gotong royong Samadiah di tempat orang meninggal
2	Pemuda	Olah Raga Dalail Khairat, Meudike Mengikuti dan memeperingati Hari-Hari Besar Islam Rateb seribe setiap malam Sabtu Membantu masyarakat yang mengadakan pesta dan berkunjung ke tempat orang sakit
3	Ibu-Ibu	Wirid Yasin setiap hari minggu Majelis Taklim setiap malam Minggu Berkunjung ketempat orang sakit



		Mengikuti Program PKK Rateb Seribe setiap malam Sabtu Membantu kegiatan di tempat orang meninggal dll
--	--	--

*Suber Data: Kantor Keuchik Gampong Pante Geulima, Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan Tanggal 20 Agustus 2022*

Masyarakat Gampong Pante Geulima keseluruhannya bersuku campuran antara suku Aceh dan suku *Aneuk Jame* tetapi lebih banyak bersuku Aceh dan dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosialisasi dengan masyarakat lebih dominan menggunakan bahasa Aceh, di Gampong Pante Geulima sendiri ada tiga bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti bahasa Aceh (penuturan bahasa Aceh di gampong lebih dominan) kedua: Bahasa Aneuk Jame (Bahasa ini biasanya jarang digunakan oleh masyarakat Gampong, karena yang lebih mendominasi penggunaannya ialah masyarakat yang menikah dengan masyarakat yang kental akan bahasa Aneuk Jame) ke Tiga: Bahasa Indonesia (Bahasa ini di Gampong sering digunakan dalam berinteraksi dengan anak-anak, agar anak di Gampong paham dalam berbicara bahasa Indonesia karena bahasa ini Indonesia ialah bahasa persatuan bangsa dan suku di Indonesia).

Gampong Pante Geulima dipimpin oleh seorang *Keuchik* dan ditentukan oleh lembaga penasehat gampong yaitu *tuha peut* yang memiliki peran penting di dalam pemerintahan gampong, selain itu ada nya *tuha lapan* dan *mukim* dapat membuat gampong tersebut menjadi lengkap. Selain itu memiliki unsur-unsur keagamaan,

unsur adat yang diperlukan oleh masyarakat secara benar dan tepat. Imam Mesjid berasal dari kalangan masyarakat yang dipilih oleh masyarakat itu sendiri dan dianggap paling berpengetahuan tentang agama terutama Islam, beliau mengetahui kebijakan aturan-aturan penting dalam beragama yakni Agama Islam.

**Tabel IV**  
Struktur Organisasi Gampong Pante Geulima

Keuchik (kepala desa)	Suardi B
<i>Tuha Peut</i>	Zaini
<i>Imum Chik</i>	Tgk. Musdita
<i>Imum Menasah</i>	Tgk. M. Nasir
<i>Imum Menasah</i>	Wisna Ali
Kasiem Pemerintah	Abdul Alim, S.Sos
Kasiem Kesejahteraan	M. fadhollah Fadil
Kasiem Pelayanan	Zulfikar
Sekretaris Gampong	Joni Rama, S. Pd
Kaur Keuangan	Helmiadi
Kaur Perencanaan dan Pembangunan	Ali Akbarr
Kaur Umum	Hermansyah
Kadus Tengah	Agus Maulidin

Kadus Pantai	M. Fahmi
Kadus Pinang	Armina, S.Pd

## 2. Keadan Ekonomi

Gampong Pante Geulima dalam bidang ekonomi menurut pendapat masyarakat gampong tentang keadaan ekonomi di Gampong Pante Geulima, terlihat mengalami perubahan dalam masyarakat. Meskipun letak Gampong ini berada di tengah-tengah antara lautan dan pergunungan, keadaan ekonomi di gampong ini sangat tidak maju, karena setiap hasil dari pendapat para perkerja selalu dibeli dengan harga murah, namun harga pupuk yang digunakan sangat mahal.<sup>40</sup> Masyarakat Gampong Pante Geulima rata-rata berprofesi sebagai petani, hal ini dibuktikan dari luasnya tanah persawahan dan pergunungan yang membuat masyarakat Gampong Pante Geulima lebih banyak yang bekerja sebagai petani atau perkebunan. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam table di bawah ini.

**Tabel V**  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah (Jiwa)	
		Laki-laki	Perempuan
1	Petani/Pekebun	74	20
2	Nelayan	0	0
3	Buruh Tani/Buruh Nelayan	2	0

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Zulfika..., Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

4	Buruh Pabrik	0	0
5	PNS	6	14
6	Pegawai Swasta	0	0
7	Wiraswasta/	20	7
8	TNI	0	0
9	POLRI	0	0
10	Dokter (Swasta/Honoror)	0	0
11	Bidan (Swasta/Honoror)	0	6
12	Sopir	9	0
13	Pedagang	6	9
14	Tukang Kayu	4	0
15	Ustadz/Mubaligh	38	0
16	Lainya	14	10

*Suber Data: Kantor Khecik Pante Geulima, Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022.*

#### 1.4. Adat Istiadat dan Kebudayaan

Adat istiadat adalah sikap atau kelakuan seseorang yang telah diikuti oleh orang lain pada jangka waktu yang cukup panjang. Adat dapat melambangkan jiwa serta kepribadian suatu masyarakat. Jalauddin Tunsam dalam tulisannya mengatakan bahwasanya adat berasal dari bahasa Arab” *adah*” yang artinya kebiasaan atau cara. Sedangkan adat istiadat berarti suatu gagasan yang mengandung nilai kebudayaan,

kebiasaan dan nilai hukum.<sup>41</sup> Dalam masyarakat adat istiadat tidak dapat dipisahkan dengan agama dan hukum, ini menjadi jelas dalam perkembangan adat istiadat di kalangan masyarakat masih sangat kental pelaksanaannya dan tidak boleh dilanggar dan kalau dilanggar ada shansi adat.

Seorang ahli antropologi Indonesia, KI Hajar Dewantara mengatakan kebudayaan berarti buah budi manusia sebagai hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk menghadapi berbagai rintangan dan kesukaran dalam hidup guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan.<sup>42</sup>

Kebudayaan yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, seperti pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dan yang semuanya ditunjukkan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan dalam bermasyarakat.<sup>43</sup>

Adapun beberapa macam adat istiadat dan budaya yang sering dilakukan dalam masyarakat Gampong Pante Geulima adat sebagai berikut:

#### 1. *Peusijek* (Tepung Tawar)

*Peusijek* dalam masyarakat Aceh bisa dikatakan berasal dari bahasa Melayu, sejuk atau dingin. Jadi *peusijek* ini adalah upaya memberi kesejukan, agar dingin dan tidak panas. Prosesi *Peusijek* di Aceh tidak jauh berbeda dengan tepung tawar

---

<sup>41</sup> Dianatul Khuro, *Materi Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia*, (Jawa Tengah: NEM-Angota IKAPI, 2022), Hlm. 138.

<sup>42</sup> *Ibid*, Hlm.133.

<sup>43</sup>Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), Hlm. 12-13.

dibanyak tempat lain di luar Aceh. Proses ini biasanya dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai momentum yang penting dalam kehidupan masyarakat, seperti pada acara perkawinan, acara sunatan atau tatkala hendak berangkat Haji, karena saat acara ini menjadi momentum yang bersejarah dalam kehidupan masyarakat Aceh.<sup>44</sup>

Bahan-bahan yang sering digunakan oleh masyarakat Gampong Pante Geulima dalam Peusijek antara lain: *On senijuk*<sup>45</sup>( cocor bebek) yang melambangkan kesejukan hati, *On naleung sambo*<sup>46</sup> sejenis rumput liar bisa didapatkan di mana saja dan *naleng sambo* tahan lama tidak cepat layu, *On pudeng*<sup>47</sup>, daun ini biasa nya berwarna merah dan kuning memiliki ciri tidak besar, tapi jenis daun ini panjang dan daun ini masih banyak terdapat di Gampong Pante Geulima, bukan Cuma rumput dan daun saja yang menjadi bahan nya tetapi padi dan beras juga digunakan dalam peusijek ini, melambangkan semakin berisi semakin menunduk masyarakat Gampong Pante Geulima, agar terlihat lebih menarik lagi mereka mewarnai beras tersebut dengan berbagai macam warna baik itu warna merah, kuning, dan hijau, dan alat yang digunakan adalah baki dan gelas.

## 2. Kenduri Jerat

<sup>44</sup> Cut Trisnawaty, *Sejuta Makna Dalam Peusijek*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), Hlm. 13.

<sup>45</sup> Merupakan jenis tanaman yang bagus dengan testur bebek tidak cepat layu dan mudah didapatkan daun ini sifatnya dingin, daun ini bisa di jadikan obat sakit panas.

<sup>46</sup>Daun sejenis rumput liar bisa didapatkan di mana saja.

<sup>47</sup>Daun ini biasa nya berwarna merah dan kuning memiliki ciri tidak besar, tapi jenis daun ini panjang dan daun ini masih banyak terdapa di mana-mana.



*Kenduri Jerat* atau memperingati kenduri orang yang telah meninggal di Gampong Pante Geulima. *Kenduri jerat* ini dilakukan pada bulan Muharam, tetapi pada kalender masehi ditetapkan pada bulan yang berbeda-beda. Saat sudah ditetapkan untuk diadakan acara *kenduri jerat* tersebut barulah masyarakat Gampong *Pante Geulima*, masyarakat mempersiapkannya. Kenduri ini biasanya dilakukan siang hari sampai sore hari. Sehari sebelum *kenduri jerat* masyarakat disibukkan dengan membeli bahan makanan dan memasak pada keesokan harinya. Bagi masyarakat Gampong, kenduri ini sangat pantas dilakukan untuk mengingat sanak saudara yang telah meninggal. Acara ini dilakukan di mesjid saat dan semua masyarakat mengeluarkan apa yang mereka masak. Masyarakat sementara menyiapkan makanan seperti parcel yang di dalamnya lengkap dengan nasi, serta lauk pauknya dan pelengkap lainnya, ini tentu saja memudahkan masyarakat dalam membawanya ke mesjid.

Sebelumnya, masyarakat hanya menggunakan rantang yang disusun dengan gelas dan dalam gelas tersebut akan di masukan ikan dan ayam, ada juga masyarakat yang membawa hidangan dari semua jenis buah-buahan, ada juga hidangan kue juadah yang sudah dimasak oleh masyarakat, *beuletka* terbuat dari beras ketan yang nantinya dibungkus berbentuk segitiga yang terdapat inti kelapa dalam nya.<sup>48</sup> Ketika semua terkumpul dalam perkarangan mesjid dan tamu undangan sudah datang, barulah acara tersebut dimulai. Kalau waktu acara kenduri maulid adanya *meudike*, sementara waktu *kenduri jerat* tamu undangan akan melakukan *samadiah* dan

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Zulfikar..., Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

memanjatkan doa untuk orang-orang yang sudah meninggal, setelah itu panitia akan memberikan makanan yang sudah dimasukan ke plastik besar kepada setiap tamu undangan. Boleh dimakan langsung ditempat atau dibawa pulang kerumah masing-masing. Berbeda dengan sebelumnya, hasil dari yang dibawa oleh masyarakat akan dihidangkan langsung di depan para tamu dan bila waktunya sudah tiba, mereka akan mengambil makanan tersebut secara berebut tetapi masih dalam tahap wajar. Sekarang prosesnya sudah lebih membaik akibat perubahan zaman dan perkembangan pada Gampong Pante Geulima. Hingga berakhirnya acara *kenduri jerat* pada hari tersebut sukses dan terlaksana.

### 3. *Kenduri Blang* (kenduri turun ke sawah)

Sudah Menjadi tradisi bagi petani ketika mau turun ke sawah untuk melakukan *kenduri blang*, bagi yang tidak melakukan *kenduri blang* seakan ada sesuatu yang tidak sempurna dalam rasnya. Realitasnya *kenduri blang*, bagi petani, kedudukannya sama dengan menunaikan zakat.<sup>49</sup> Yaitu wajib, *kenduri blang* dan zakat sebenarnya adalah dual hal yang berbeda, zakat adalah wajib dalam Islam kalau *kenduri blang* adalah adat kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dari dulu hingga sekarang.

Untuk acara ini masyarakat Gampong Pante Geulima mengadakan *kenduri* dengan memotong sebuah kerbau, oleh karena itu setiap petani mengumpulkan uang atau patungan untuk membeli seekor kerbau tersebut. Pemotongan kerbau dilakukan

---

<sup>49</sup> Abdul Mugni, "Ritual Kenduri Blang: Agama dan Adat", *Jurnal Ilmia3h*, Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2018, Hlm. 1-2.

di sungai Krueng Baru yaitu perbatasan, Aceh Selatan dan Aceh Barat Daya. Selesai dipotong, daging kerbau tersebut dibagi kepada para petani, ada sebagian petani membawa pulang ke rumah untuk dimasak dan ada juga yang dimasak di tempat itu langsung. Saat selesai masak baru dibagikan, sesuai kesepakatan bersama.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **1.1. Asal Usul Tradisi Lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan**

Sangat penting bagi kita mengetahui tentang asal usul tradisi lelang sebagaimana mestinya seperti hasil wawancara dengan Bapak Wisna Ali selaku *Imam Meunasah* Gampong Pante Geulima, mengatakan lelang seperti kita ketahui adalah menjual barang di depan orang banyak dengan bermacam-macam harga, dimulai dari harga terendah hingga mencapai harga tertinggi. Sejarah tradisi lelang ini awal mulanya di lakukan pada tahun 1990, semasa jabatan *keusyik* Sibaweih, dia adalah orang yang pertama kali mengusulkan untuk diadakannya tradisi lelang ini. Lalu dibantu oleh sekelompok anak KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari Banda Aceh tetapi tidak terlalu diketahui Universitas yang mana. Tradisi ini diusulkan pertama pada tahun 1988 dan terlaksanakan pertama kali pada tahun 1990.<sup>50</sup>

Dari ide yang diberikan di atas, masyarakat Gampong Pante Geulima, menerima ide tersebut dengan senang hati dan suka cita sehingga masyarakat setuju untuk melaksanakan tradisi ini. Sebenarnya saat itu masyarakat Gampong masih sulit dalam hal ekonomi, seperti jalanan masih sangat kecil dan rusak, mushala yang sudah tidak layak, dan semuanya serba kekurangan pada tahun itu. Berbeda dengan masa sekarang yang semakin hari semakin ada kemajuan dengan semua orang ingin bersedekah dengan uang namun tidak semua orang mempunyai uang, apalagi masyarakat di Gampong ini memiliki tingkatan perekonomian yang rata-rata

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Wisna Ali. Selaku *Imum Menasah* Gampong Pante Geulima. Pada Tanggal 20 Agustus 2022.

menengah ke bawah. Oleh karena itu dengan adanya tradisi lelang ini masyarakat bisa bersedekah dengan apapun dan ini sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat Gampong. Setiap pelaksanaan tradisi ini orang jadi bebas bersedekah dengan apapun lewat tradisi ini.<sup>51</sup>

Selain itu melalui tradisi ini masyarakat bisa bersedekah atau beramal baik dengan memberi bahan untuk dilelang atau pun membeli barang yang akan dilelang dan itu sama-sama bertujuan untuk kebaikan. Pertama kali dilakukan lelang ini di *menasah kuburan syahid* yang berdekatan dengan jalan nasional, lebih tepatnya sekarang disebut dengan *menasah Kuburan Syahid*, di dusun Tengah Gampong Pante Geulima. Tempat ini dipilih pada saat itu belum dibangun masjid di tempat itu. Setelah adanya masjid maka lelang dilakukan di halaman masjid karena perkarangan yang luas dan mudah untuk meletakkan bahan-bahan yang akan dilelang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmad Tina. Tradisi lelang ini sangat bagus karena dengan diadakannya lelang masyarakat bisa meningkatkan silaturahmi dan masyarakat bisa bersedekah dengan apa pun yang mereka punya, tidak terbebani dan dengan senang hati. Ini terlihat saat acara dimulai, masyarakat sangat antusias dalam membeli barang yang dilelang, sehingga masyarakat sangat terhibur. Diakhir acara juga dilengkapi dengan pidato ini keagamaan. Yang sangat berpengaruh positif di kalangan masyarakat Gampong.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Wisnaili Ali..., Pada Tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Rahmad Tina, Masyarakat Gampong Pante Gelima. Pada Tanggal 23 Agustus 2022.

Menurut pandangan Susi Susanti, salah satu masyarakat gampong Pante Geulima mengatakan bahwa tradisi ini memang harus dikembangkan di kalangan masyarakat karena sangat berdampak positif dan sangat menarik, apalagi lelang ini sudah dilakukan dari beberapa waktu yang lalu dan bisa di teruskan untuk ke depannya. Tradisi ini ada baiknya dilakukan dua kali saja dalam setahun, yaitu pada saat perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw dan *Kenduri Jeurat*. Dengan begitu akan lebih berkesan bagi masyarakat Gampong Pante Geulima ini.<sup>53</sup>

## **1.2. Proses Pelaksanaan Tradisi Lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan**

Terkait proses pelaksanaan tradisi lelang ini, berdasarkan hasil wawancara dengan Ianti selaku sekretaris *Tuha Peut*, untuk memulai acara ini. Pertama kali diadakan pengumuman di masjid, pada pagi hari oleh *Imum Menasah*, Agar warga siap-siap, bahwa nanti malam akan diadakan acara lelang bagi masyarakat yang mampu atau memiliki barang untuk dilelang agar dibawa ke masjid. Barang yang dilelang ini ditunggu oleh panitia dari pagi sampai sesudah shalat Isya hingga terkumpul semuanya. Sesudah shalat Isya, bahan yang dilelang harus tertata dengan rapi dan disesuaikan dengan jenis barang yang dilelang, setelah itu di letakan di depan agar masyarakat dapat melihatnya. Proses lelang pertama dilakukan oleh *Imum Menasah* sesudah membuka acara dengan kata-kata sambutan dan kata-kata lainnya.

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Susi Susanti. Selaku Kepala Paud Gampong Pante Geulima, Pada Tanggal 23 Agustus 2022.

Setelah itu dipanggil panitia penyelenggaraan, untuk melelang bahan yang akan dilelang tersebut.

Proses pertama, panitia naik ke atas mimbar dan melelang semua bahan yang sudah tersedia dari masyarakat. Biasanya yang pertama kali akan dilelang adalah jenis makanan yang dimasak seperti, nasi goreng, kue *boh rom-rom* (onde-onde), mie goreng, bolu, agar-agar dan sejenisnya, makanan ini sangat banyak peminat saat dilelang selain mengugah selera masyarakat yang melihatnya dan juga menimbulkan rasa penasaran dengan rasa kue tersebut. Apalagi makananya dihias dan dibuat semenarik mungkin, sehingga harga tertinggi dari makanan ini bias mencapai Rp 100 ribu, dan ini sangat luar biasa. Satu piring nasi sanggup dilelang dengan harga cukup tinggi dan fantastis, karena dalam tradisi ini masyarakat akan meningkatkan harga pertama ke harga berikutnya lebih tinggi dan berlomba-lomba untuk mendapatkannya.<sup>54</sup>

Selanjutnya yang sangat dinantikan oleh masyarakat dalam tradisi lelang ini ialah hewan ternak seperti ayam kampung, bebek. Lelang ini sangat menarik perhatian kaum bapak-bapak, karena memiliki harga yang sangat tinggi, dan peminatnya banyak. Seperti yang dikatakan dalam hasil wawancara dengan Bapak M. Yazib Selaku panitia pada saat pelaksanaan tradisi ini, dari hewan yang dilelang masyarakat bisa di gunakan untuk dimakan, hewan ini juga bisa di pelihara lagi untuk dikembangbiakkan. Biasanya harga satu ekor ayam kampung bisa Rp. 350.000 dan

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ianti S, Sekretaris Tuha Peut Gampong Pante Geulima. Tanggal 23 Agustus 2022.



anaknya mencapai harga 80-100 ribu satunya. Jenis telur ayam kampung pun sangat banyak peminatnya, biasanya mencapai harga Rp.50.000 ribu dalam jumlah 7 atau 10 butir. Selain itu, bibit dan tanaman pun cukup menarik minat masyarakat. Bibit yang dilelang seperti, bibit jengkol, bibit kelapa, bibit pala, dan ada juga bibit pisang. Harga untuk bibit bibitan tersebut biasanya berkisaran dari 30 sampai 100 ribu. Tidak ketinggalan juga buah buahan, seperti buah mangga bila ada musim, buah kelapa, buah sawo, buah nanas, buah papaya madu, manggis, giri, nangka dan lain lain, dengan harga buah mencapai 30 sampai 100 ribu satu tempatnya.<sup>55</sup>

Selain yang tersebut di atas, ada jenis lain yang dilelang, seperti tebu, jeruk nipis, daun sirih, dan cabe ini juga mencapai harga 5 ribu sampai 50 ribu. Barang yang dilelang dibeli oleh masyarakat, panitia akan mengatakan (satu kali dua kali 5 ribu) dan harga yang dikatakan ini sesuai dengan harga berapa yang didebat oleh orang tersebut. Panitia lelang memberikan barang yang sudah dilelang tersebut untuk diberikan kepada, orang/warga yang mendapatkan barang tersebut. Dari semua jenis barang yang dilelang tidak ada jenis barang elektronik satupun, karena semasa penulis menyaksikan tradisi ini belum ada yang memberikan barang elektronik untuk dilelang, karena bahan yang dilelang adalah bahan yang tidak memberatkan bagi masyarakat.

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan M. Yazib. Selau Mc Pelaksanaan Tradisi Lelang Di Gampong Pante Geulima. Pada Tanggal 19 Agustus 2022.

Setelah semua bahan yang dilelang sudah selesai, maka panitia lelang akan menutup acara tersebut dan dilanjutkan dengan, membaca ayat suci Al-Quran yang dilantunkan oleh pemuda Gampong yang dianggap berkompeten yaitu bisa menguasai dalam bidang keagamaan yaitu fasih tilawah. Kemudian kata-kata sambutan dari *kheucik* gampong dan dilanjutkan dengan kata sambutan dari *Imum Chik* Gampong. Setelah rangkaian acara tersebut selesai, baru dilanjutkan dengan tausiyah dari teungku yang diundang. Pada waktu penulis menyaksikan tradisi ini, teungku yang diundang berasal dari luar Gampong dan selalu berbeda-beda dalam setiap pelaksanaannya. Semua kegiatan ini, tentu saja dapat memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat dan semoga bisa dilestarikan ke depannya. Mengingat tradisi ini sangat bermanfaat sekali di mana hasil dari bahan yang dilelang bisa membantu anak yatim, fakir miskin dan bisa digunakan untuk kemakmuran masjid.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, Zulfikar kasim pelayanan Gampong Pante Geulima, mengungkapkan tradisi lelang ini memang harus dilestarikan karena sangat bermanfaat dalam hubungan sosial masyarakat Gampong *Pante Geulima*, dan tradisi ini bisa diikuti oleh semua kalangan, baik kalangan menengah ke bawah maupun kalangan atas. Manfaat ini terlihat dari hasil pendapatan lelang yang bisa mencapai 10 juta rupiah, bahkan lebih. Artinya semangat masyarakat dalam beramal dan meningkatkan nilai keagamaan di Gampong ini semakin hari semakin bagus dan perlu di contoh. <sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Zulfikar..., Pada Tanggal 25 Agustus 2022.

### 1.3. Makna dan Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Lelang

Tradisi lelang ini juga memiliki makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut. Seperti hasil dari wawancara dengan Susi Susanti selaku masyarakat Gampong Pante Geulima mengatakan bahwasanya. Makna dalam tradisi lelang ini dapat kita lihat dari kehidupan nyata, biasanya setiap orang bersedekah apabila dia memiliki uang, padahal dia memiliki hal lain untuk bisa disedekahkan, karena setiap umat muslim tentu sangat ingin selalu beramal, walaupun bukan semata-mata dengan uang dan itu sangat beramalkan dalam masyarakat. Artinya siapapun bisa bersedekah dan apapun itu bisa di sedekahkan baik itu berupa uang, barang atau lainnya, asalkan yang disedekah itu dari yang halal dan untuk tujuan kemaslahatan. Ini sesuai dengan firman Allah dalam (Q.S Al-Baqarah Ayat 198) yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Al-Baqarah Ayat 198).<sup>57</sup>

Kemudian tradisi lelang ini sangat melekat dalam kehidupan masyarakat, dan bisa dikatakan sebagai lahan amal, menerima berbagai macam bentuk dan segala jenis yang bisa untuk dilelang di masyarakat, sehingga tradisi lelang ini betul-betul

---

<sup>57</sup> Al-Quraan Surah Al- Baqarah Ayat 198.

menciptakan makna tersendiri dalam hati masyarakat,<sup>58</sup> hal ini tentunya harus dilestarikan agar terciptanya masyarakat yang aman tentram dan agamis.

Tradisi lelang di Gampong Pante Geulima ini, selain memiliki asal usul dan proses pelaksanaan tradisi yang berbeda dan terdapat makna dan nilai yang bermanfaat dari segi dunia dan akhirat, serta memiliki kekompakan dalam tradisi ini, oleh karena itu tradisi ini bisa dikatakan dapat meningkatkan solidaritas di kalangan masyarakat dan memudahkan masyarakat dalam beramal, masyarakat bisa beramal bukan hanya sedekah semata-mata dengan uang saja tapi bisa dengan apapun yang tidak memberatkan masyarakat yang dibuat semenarik mungkin

Mengenai makna dan nilai berdasarkan hasil wawancara dengan *kheucik* Gampong Pante Gelima mengatakan bahwa tradisi ini sangat baik, di mana dengan adanya tradisi ini bisa membuat masyarakat saling membantu untuk membangun desa, membantu anak-anak yatim yang masih sangat membutuhkan, sehingga terbentuknya nilai sosial yang tinggi dalam masyarakat.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muktar, beliau mengatakan bahwa tradisi lelang yang dilakukan di Gampong Pante Geulima memiliki makna dan nilai yang sangat positif dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat, apalagi nilai keagamaan yang sangat melekat dalam tradisi ini seperti yang kita lihat dalam prosesnya walaupun acaranya selesai sudah tengah malam, tetapi masyarakat masih

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Susi Susanti..., Pada Tanggal 23 Agustus 2022.

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Suardi B..., Pada tanggal 22 Agustus 2022.

semangat dan antusias untuk mendengarkan ceramah tentang keagamaan dan nilai kekompakan yang sangat luar biasa tercipta dalam masyarakat Gampong ini.<sup>60</sup>

Adapun nilai yang terlihat dalam tradisi lelang ini, antara lain yaitu, nilai agama karena setiap tradisi pasti berhungan dengan agama. Banyak hal yang dapat kita ambil dari nilai agama dalam tradisi lelang ini, karena sesudah lelang itu dilakukan, akan dilanjutkan dengan mendengarkan ceramah dari teungku yang diundang dalam tradisi lelang ini dengan memberikan tausiah agama untuk masyarakat yang berhadir pada saat itu. Selanjutnya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berharap mendapatkan kebaikan dunia akhirat. Nilai sosial berupa gotong royong, nilai ini sangat penting karena mempersiapkan tradisi lelang tersebut membutuhkan kebersamaan, terutama membersihkan lingkungan masjid, memasang panggung/teratak untuk acara, dengan begitu sangat diperlukannya kerja sama dan saling membantu.

Menurut penuturan ibu Mimi Akmidar yang merupakan masyarakat gampong Pante Geulima. Nilai gotong royong pun kita dapatkan dalam tradisi lelang ini, karena semua masyarakat ke luar dari rumah mereka untuk berkumpul pada malam hari dan menyaksikan tradisi lelang serta memeriahkan tradisi ini dengan senang hati dan sudah ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Sehingga terjalin kontak sosial, di mana

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Muktar. Masyarakat Gampong Pante Geulima. pada tanggal 19 Agustus 2022.

satu kelompok masyarakat bertemu dengan satu kelompok masyarakat lainnya, dan sudah berinteraksi satu sama lain.<sup>61</sup>

Nilai agama yang kita dapatkan dalam tradisi ini adalah bisa meningkatkan berbuat kebaikan dan menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya tausiah dalam tradisi lelang ini. Nilai sosial yang didapatkan dalam tradisi ini seperti gotong-royong, saling tolong-menolong berinteraksi dengan masyarakat Gampong saling membantu dan terciptakan kekompakan dikalangan masyarakat, dan nilai budaya yang harus kita jalankan seperti harus melestarikan tradisi ini menjaga budaya agar tetap indah dan bisa di kembangkan dikalangan masyarakat dan berguna untuk orang banyak. Nilai pendidikan dengan adanya tradisi lelang ini maka generasi yang akan datang dapat belajar hal-hal yang positif dalam masyarakat. Nilai ekonomi dalam tradisi ini juga bisa kita lihat dari segi menjual atau melelang bahan untuk di jual kepada masyarakat mungkin harga biasanya Rp.5000 ribu dengan di lelang nya bahan ini bisa mencapai harga Rp.20000 ribu dan semua ini tergantung dari hati atau niat masyarakat tersebut karena dengan membeli bahan yang dilelang ini bisa dikatakan beramal yaitu tidak semata-mata harus dengan uang tetapi bisa dengan apa saja yang terpenting ikhlas dan itu sangat perlu untuk dikembangkan.

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Mimi Akmidar. Selaku Ketua Posyandu Gampong Pante Geulima. Pada tanggal 21 Agustus 2022.

## **BAB V PENUTUP**

### **1.1. Kesimpulan**

Asal usul tradisi lelang pada tahun 1988 yang diusulkan pertama oleh sekelompok mahasiswa yang sedang melakukan Program Kuliah Kerja nyata (KKN) dari Banda Aceh yang sudah lupa dari Universitasnya mana di karna banyaknya mahasiswa KKN yang datang setiap tahun nya. Tradisi lelang ini awal mula terlaksanakannya pada tahun 1990 semasa jabatan Keuchik Sibaweih yang tujuannya agar masyarakat bisa beramal dengan berbagai cara, tidak harus dengan uang tetapi bisa juga dengan selainnya dan bermanfaat untuk masyarakat inilah awal mula mengapa tradisi lelang ini dilakukan di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan dan terus berlanjut hingga sekarang ini.

Selanjutnya mengenai proses pelaksanaan Tradisi Lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan ini pertama kali *imum meunasah* mengumumkan kepada masyarakat bahwa nanti malam akan diadakan kegiatan lelang, jadi bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi dipersilahkan untuk mengantar barang lelangan ke masjid dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh panitia lelang. Setelah semua bahan di kumpul baru acara dimulai yang dibuka oleh *imum meunasah* kemudian dilanjutkan oleh panitia sekaligus menjalankan proses pelelangan. Lelang di mulai dengan salam dan seterusnya dengan menjual barang dengan berbagai macam harga mulai dari harga tertinggi sampai harga terendah. Bahan yang dilelang juga bermacam-macam, yang jelas bukan barang yang mahal atau yang memberatkan bagi masyarakat. Saat



barang yang dilelang sudah habis terjual semuanya, barulah berakhirnya lelang ini. Kemudian dilanjutkan dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an, kata sambutan dari kepala desa dan *teungku imuem syiek*, terakhir dilanjutkan dengan mendengarkan tausiyah dari *teungku/ustad* yang diundang oleh panitia gampong Pante Geulima.

Yang terakhir mengenai makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan ini antara lain: 1) Nilai Agama yaitu berupa sedekah, membantu fakir miskin dan anak yatim. mendengar tausiyah dan bersyukur dengan memberi apapun yang kita miliki baik materi dan non materi, 2) nilai kebudayaan seperti melestarikan kebiasaan-kebiasaan atau perilaku yang baik untuk ditiru oleh generasi berikutnya, 3) nilai sosial seperti gotong-royong, menjalin silaturahmi dengan masyarakat saling tolong menolong antar sesama, 4) nilai pendidikan dengan adanya tradisi lelang ini maka generasi yang akan datang dapat belajar hal-hal yang positif dalam masyarakat, 5) nilai ekonomi dengan diadakannya tradisi ini masyarakat dapat menjajakan makanan selama kegiatan berlangsung dan itu tentu menambah pemasukan bagi masyarakat tersebut.

## **1.2. Saran**

Hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini menunjukkan belum maksimal. Penulis berharap adanya masukan dari pihak akademik, mahasiswa, masyarakat dan pembaca serta pasal-pasal yang terhormat lainnya, penulis menyarankan.

### 1. Kepada civitas Akademik

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang menghasilkan karya akademik yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat, disarankan agar akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dapat memberikan sumber referensi atau buku yang berhubungan dengan tradisi lelang.

### 2. Para Peneliti

Untuk menghasilkan penemuan penelitian yang lebih baik dan lebih menyeluruh, peneliti selanjutnya didorong untuk melanjutkan penelitian ini dan diharapkan dapat mencari lebih banyak sumber dan referensi yang berkaitan dengan infrastruktur pendidikan dalam proses pembelajaran.

### 3. Saran Bagi Pemerintah

Untuk pemerintah penulis menyarankan agar lebih memperhatikan keinginan dan kebutuhan masyarakat Gampong Pante Geulima, khususnya terkait dengan dana desa yang disalurkan ke masing-masing desa secara adil dan konsisten. Pemerintah disarankan untuk menginspirasi masyarakat desa untuk lebih mengembangkan dan menawarkan dukungan untuk masyarakat gampong Pante Geulima agar lebih aktif untuk kedepannya.

### 4. Saran bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat dapat lebih menunjukkan minat dan keterlibatan dalam proses pembuatan program-program yang direncanakan pemerintah Desa agar masyarakat bisa mengembangkan tradisi atau budaya yang ada di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rani, dkk. *Budaya Aceh*, Banda Aceh: Pemerintah Provinsi Aceh, 2019.
- Abdul Mugni.” Ritual Kenduri Blang: Agama dan Adat”. *Jurnal Ilmiah*. Vol.4 No. 1 Januari-Juni. 2018.
- Abdul Rani Usman. *Sejarah Peradaban Aceh Suatu Analisis Interaksional, Integrasi dan komplik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003.
- Ahmad Rijal. “Analsis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*. Banjar Masin: Universitas Antasari.2018.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKPI. 2014.
- Ainur Rofiq. “Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam”. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 5 No. 2 September 2019.
- Cut Trisnawaty. *Sejuta Makna Dalam Peusijek*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Diantul Khuro. *Materi Keberagaman Dalam Masyarakat Indonesia*. Jawa Tengah: NEM – Anggota IKAPI, 2019.
- Desy Rahmadina. Dkk. Nilai-Nilai Budayadan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di Mtsn N1 Baitul. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol 4, No1, Januari 2022*.
- Ema Zul Fajri, Ratu Apriana Seunja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Dita Publisher.
- Hasbullah dkk.” Mebobo Pada Adat Perkawinan Kluet Selatan Desa Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Tengah”. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 1 No. 1 Febuari 2016.
- Harun Ismail, *Kedudukan Syariat Islam Di Aceh Dalam Kerangka Sistem Hukum Nasional*. Lhoksemawe: CV.BieNan Edukasi. 2013.
- John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus An English-Indonesia Dictionary*, JakartaL: PT. Pustaka Utama, Tahun 1976.
- Khairuddin. *Khaca Adat Dan Budaya Singkil Mengungkapkan Keagungan Tradisi Dan Memelihara Kebudayaan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

- Lexy J Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dikutip Pada Hari Senin. Tanggal 8 Agustus 2022. Jam 12:40 WIB.
- Kurni Masyitoh.” Lelang Bandeng Tradisional Di Kecamatan Sidoarjo Tahun 1969-2006”.*Jurnal Ilmiah*. Vol. 5 No. 2 Juli 2017.
- Marzuki.” Tradisi Meugang Dalam Masyarakat Aceh:.” *Jurnal Ilmiah*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2014.
- Miftah Anisa.” Makna Simbolis Dalam Tradisi Lelang Tembak Di Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir”.*Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah. 2020.
- Nur Maufid, *Kamus Modern Indonesi-Arab*, Surabaya: Pustaka Propeesif, Tahun 2010.
- Reyhan Adi Nugraha.” Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Lelang Bandeng Di Kecamatan Sidoarjo”. *Artikel Diploma*. Universitas Negeri Malang. 2021.
- Ridwan Azwad. *Aceh Bumi Iskandar Muda*. Banda Aceh: Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. 2008.
- Safrizal.”Analisi Tradisi Tolak Bala Dalam Tinjauan Sosial Di Gampong Blang Baro Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”. *Skripsi*. Aceh Barat: Universitas Teku Umar.2014.
- Sarinah. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Sriyani. *Perubahan Sosial Budaya*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Usman Husen dkk. *Aceh Serambi Mekah*. Banda Aceh: Perintahan Provinsi Aceh. 2009.
- Zahratul Muna. “Tradisi Toet Apam Pada Empat Puluh Hari Kematian Di Masyarakat Gampong Meunasah Tunong Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun”. Skripsi. Banda Aceh: Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2021.
- Zakiyah Daradjat. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta Bulan Bintang. 1992.


### **Sumber Wawancara**

- Hasil Wawancara dengan Muktar. Masyarakat Gampong Pante Geulima. Pada Tanggal 19 Agustus 2022.
- Hasil Wawancara dengan M. Yazib. Mc Pelaksanaan Tradisi Lelang Di Gampong Pante Geulima. Pada Tanggal 19 Agustus 2022.
- Hasil Wawancara dengan Wisnaili Ali. Imam Menasah Gampong Pante Geulima. Pada Tanggal 20 Agustus 2022.
- Hasil Wawancara dengan Mimi Akmidar. Ketua Posyandu Gampong Pante Geulima. Pada Tanggal 21 Agustus 2022.
- Hasil Wawancara dengan Suardi B. Keuchik Gampong Pante Geulima. Pada Tanggal 22 Agustus 2022.
- Hasil Wawancara dengan Zulfikar. Kasim Pelayanan Gampong Pante Geulima. Pada Tanggal 22 Agustus 2022.
- Hasil Wawancara dengan Ianti SE. Sekretaris Tuha Peut Gampong Pante Geulima. Pada Tanggal 22 Agustus 2022.
- Hasil Wawancara dengan Rahmad Tina. Masyarakat Gampong Pante Geulima. Pada Tanggal 23 Agustus 2022.
- Hasil Wawancara dengan Susi Susanti. Kepala Paud Gampong Pante Geulima. Pada tanggal 23 Agustus 2022.
- Hasil Wawancara dengan Zulfikar. Kasim Pelayanan Gampong Pante Geulima. Pada Tanggal 25 Agustus 2022.



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

---

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
Nomor :258/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2022  
Tentang  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.


**Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan Kesatu** : Menunjuk saudara : 1. Dr. Fauzi Ismail, M.Si.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)  
2. Asmanidar, MA.  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi  
Nama/NIM : Neza Oviara / 180501059  
Prodi : SKI  
Judul Skripsi : Tradisi Lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan.

**Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 24 Januari 2022  
Dekan  
  
Fauzi Ismail

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uln@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2046/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Keuchik Gampong Pante Geulima Labuhan Haji Barat Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Neza Oviara / 180501059**  
Semester/Jurusan : IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat sekarang : Jl. T Nyak Arief Kompelma Darusalam syiah kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Tradisi Lelang Di Gampong Pante Geulima Aceh Set**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Agustus 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 08 November  
2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.

AR - RANIRY



### Lampiran 3

 **PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT**  
**GAMpong PANTE GEULIMA**  
JALAN TGK. SYECH.H.M. WALY AL-KHALIDI KODE POS 23757

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 464 /2012/12/01/2022

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Keuchik Gampong Pante Geulima Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan Dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Neza Oviara  
Nim : 180501059  
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam  
Alamat : Dusun Pantai Gampong Pante Geulima  
Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan

Benar saudara/i yang bernama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pengumpulan data baik secara wawancara ataupun konsultasi langsung dengan masyarakat ,mulai Tanggal 15 Agustus 2022, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Tradisi Lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan*".

Demikian surat penelitian ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gampong Pante Geulima, 30 Agustus 2022  
Keuchik Gampong Pante Geulima



جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

## DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah tradisi lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan?

Pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa bapak/ibu tau mengenai asal usul tradisi lelang?
2. Menurut bapak/ibu kapan pertama kali tradisi lelang ini dilakukan?
3. Menurut bapak/ibu siapa orang-orang yang berpengaruh mengusulkan ide ini?
4. Menurut bapak/ibu ide ini muncul dari mana?
5. Menurut bapak/ibu apakah ada orang yang telah membuat ide ini sebelumnya?

2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan?

Pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang rangkaian acara dalam proses pelaksanaan tradisi lelang tersebut?
2. Menurut bapak/ibu apakah ada tata cara tertentu untuk melakukan proses lelang tersebut?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana manfaat yang ada dalam proses pelaksanaan tradisi lelang tersebut/
4. Menurut bapak/ibu adakah syarat tertentu untuk melakukan tradisi lelang tersebut?

5. Menurut bapak/ibu siapa saja yang boleh mengikuti tradisi lelang ini pada saat pelaksanaannya?
3. Apa makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi lelang di Gampong Pante Geulima Aceh Selatan?

Pertanyaan sebagai berikut:

1. Menurut bapak/ibu bagaimana makna yang terkandung dalam tradisi lelang tersebut?
2. Menurut bapak/ibu nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi lelang tersebut?
3. Menurut bapak/ibu apakah makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi lelang ini berpengaruh pada kehidupan masyarakat gampong?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana dampak positif dari makna dan nilai dalam tradisi lelang tersebut?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana dampak negatif dari makna dan nilai dalam tradisi lelang tersebut?

## DAFTAR INFORMAN

Nama : Muktar  
Umur : 80 Tahun  
Alamat : Gampong Pante Geulima  
Tanggal wawancara : 19 Agustus 2022

Nama : Suardi B  
Umur : 54 Tahun  
Jabatan : Keuchik  
Alamat : Gampong Pante Geulima  
Tanggal Wawancara : 22 Agustus 2022

Nama : M. Yazib  
Umur : 60 Tahun  
Alamat : Gampong Pante Geulima  
Tanggal Wawancara : 19 Agustus 2022

Nama : Mimi Akmidar N I R Y  
Umur : 51 Tahun  
Jabatan : Ketua Posyandu  
Alamat : Gampong Pante Geulima  
Tanggal Wawancara : 21 Agustus 2022

Nama : Wisnaili Ali  
Umur : 47 Tahun  
Jabatan : Imum Menasah  
Alamat : Gampong Pante Geulima  
Tanggal wawancara : 20 Agustus 2022

Nama : Rahmad Tina  
Umur : 34 Tahun  
Jabatan : Masyarakat  
Alamat : Gampong Pante Geulima  
Tanggal Wawancara : 23 Agustus 2022

Nama : Susi Susanti  
Umur : 32 Tahun  
Jabatan : Kepala Paud  
Alamat : Gampong Pante Geulima  
Tanggal Wawancara : 23 Agustus 2022

Nama : Ianti SE  
Umur : 26 Tahun  
Jabatan : Sekretaris Tuha Peut  
Alamat : Gampong Pante Geulima  
Tanggal Wawancara : 22 Agustus 2022

Nama : Zulfikar  
Umur : 42 Tahun  
Jabatan : Kasim Pelayanan  
Alamat : Gampong Pante Geulima  
Tanggal Wawancara : 25 Agustus 2022

### **DOKUMENTASI**



Gambar 1: Wawancara dengan Muktar



Gambar 3: Wawancara dengan M. Yazib



Gambar 3: Wawancara dengan Wisnaili Ali



Gambar 4: Wawancara dengan Mimi Akmidar



Gambar 5: Wawancara dengan Suardi B





Gambar 6: Wawancara dengan Zulfikar



Gambar 7: Wawancara dengan Ianti SE



Gambar 8: Wawancara dengan Rahmad Tina



Gambar 9: Wawancara dengan Susi Susanti



Gambar 10: Dokumentasi Persiapan Lelang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- a. Nama Lengkap : Neza Oviara
- b. Tempat/Tanggal Lahair : Krueng Baru, 24 Oktober 2000
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Agama : Islam
- e. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
- f. Status Perkawinan : Belum Menikah
- g. Pekerjaan : Mahasiswa
- h. Alamat : Dusun Pantai, Gampong Pante Geulima
- i. Nama Orangtua/ wali
  - a. Ayah : Abdul Kahar
  - b. Ibu : Nurliana
  - c. Pekerjaan Ayah : Petani
  - d. Pekerjaan Ibu : IRT
  - e. Alamat : Dusun Pantai, Gampong Pante Geulima
- j. Daftar Riwayat Pendidikan
  - a. SD : SDN Gampong Pante Geulima
  - b. SLTP : MTsN Manggeng
  - c. SLTA : SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian daftar riwayat hidup penulis buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 25 Juli 2023

Penulis

AR - RANIRY

Neza Oviara